

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Sumber Lain

Adifyan Rahmat Asga Dkk, (2023), Petunjuk Pelaksanaan Siklus Pendampingan Pengawas Sekolah, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Dan Tenaga Kependidikan.

Dyah Worowirastri Ekowati dkk., (2025), Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai, Universitas Muhammadiyah Malang.

Hidayat dkk., (2025), Manajemen Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital, Darbooks Media.

John. W. Creswell, (2016), Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Pustaka Pelajar, hlm. 268-269.

Lexy J. Moleong, (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, (2009), Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.

Mulyasa, E., (2019), Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta. CV.

Landasan Hukum Yuridis

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional

Perdirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas
Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan
Pendidikan

Abbas, (2022), Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Ar-
Rahim, Bandung: Alfabeta.

Anonim, (2024), Transformasi Satuan Pendidikan dalam Penguatan Mutu
Pendidikan, Jakarta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi.

Anonim, (2025), Supervisi Akademik Berbasis Pendampingan pada Pendidikan
Anak Usia Dini, Jakarta: Kementerian Pendidikan.

Badani dkk., (2020), Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan SDN di Kecamatan Rumbio Jay, Jurnal Manajemen Pendidikan,
Vol. 4, No. 1.

Cindy Fatika dkk, (2023), Kompetensi Individu (*Individual Competence*, Jurnal
Ilmiah Dan Karya Mahasiswa Vol. 1 No. 4

Hnedra dkk., (2025), Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Konawe Kepulauan, Jurnal
Wahana Kajian Pendidikan IPS, Vol. 9, No. 2.

Janji, A., dkk., (2024), Pengembangan Aplikasi SMIP untuk Meningkatkan
Kualitas Supervisi Akademik pada Guru PAUD, Jurnal Supervisi Pendidikan,
Vol. 6, No.1.

- Jemry Agustinus Amstrong Langie, (2023), Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kolongan Atas Kecamatan Sonder, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Kemendikbud, (2005), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khotimah Khusnul dkk., (2025) Sustainable Professional Development to Enhance Teachers' Pedagogical Competence in Inclusive Education at Daarussalaam Integrated Islamic Kindergarten, Journal of Innovation and Research in Primary Education, Vol. 4, No. 3.
- Nawawi, H., (2022), Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neneng Nurmalasari dkk., (2025), Implementasi Total Quality Management(TQM) di Perguruan Tinggi Islam: Universitas Islam Darussalam Ciamis
- Novitasari, (2021), Pengembangan Profesional Berkelanjutan (Continuing Professional Development) Guru, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novi Nur Malik dkk., (2025), Evaluasi dan Audit Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 2.
- Saadiah A dkk., (2025), Peran Pengawas Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Tkn Pembina Pandeglang, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.10.
- Saepul Anwar, (2025), PP No. 57 Tahun 2021: Standar Nasional Pendidikan sebagai Pilar Mutu dan Inovasi., Faculty of Social Sciences Education Universitas Pendidikan Indonesia.

- Salma dkk., (2025), Pengaruh Supervisi Pengawas dalam Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah di TK Negeri Se-Kecamatan Peusangan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4 No. 1.
- Sangadah dkk., (2025), Supervisi Pendidikan: Bukan Sekedar Pengawas, Melainkan Jembatan Transformasi Kualitas Guru dan Sekolah, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 6, No. 1.
- Santoso, (2021), Meningkatkan Kemampuan Guru TK dalam Menyusun RPPH Melalui Supervisi Akademik dan Pendampingan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 15, No. 2.
- Saul McLeod., (2025), Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky, *Simply Psychology*.
- Sopia, (2025), Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru PAUD Kecamatan Tanjung Batu, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1.
- Syabirin dkk., (2025), Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sd Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10, No. 1.
- Paulinus Kanisius Ndoa dkk., (2023), Pendidikan Sebagai Upaya Pemerdekaan Manusia, *Jurnal Magistra*, Vol. 1 No. 1.
- Purwo, (2025), Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, *Jurnal Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 1.

Wiyanda Vera dkk., (2024), Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,
Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10.

*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TK**

**(Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim, dan TK Nurul
Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data :

Hari/Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

**A. PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TK**

**A. Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah 1. Penguasaan Materi dan
Kurikulum**

- a. Bagaimana faktor-faktor intensitas dan kualitas yang mempengaruhi efektivitas pendampingan pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru TK?

- b. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi pendampingan dan supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK?

Lampiran 1

-
-
-
- c. Bagaimana model pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK di TK Cendekia Muslim dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

2. Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)

-
-
-
- a. Bagaimana bentuk pendampingan pengawas dalam membimbing guru menyusun RPPH dan RPPM yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka/kurikulum PAUD yang berlaku?

-
-
-
- b. Bagaimana pendampingan pengawas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak?

-
-
-
- c. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta solusi yang diberikan melalui supervisi pengawas?

*Lampiran 1***3. Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)**

- a. Bagaimana peran pengawas dalam mendorong guru mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB/CPD) seperti workshop, pelatihan, komunitas belajar, dan refleksi praktik pembelajaran?

- b. Bagaimana strategi pengawas dalam membangun budaya belajar dan refleksi profesional di lingkungan TK.?

- c. Bagaimana pemberian keteladanan dan dorongan professional?

- d. Bagaimana dampak pendampingan pengawas terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan?

B. Kompetensi Profesional Guru TK 1. Penguasaan Karakteristik Anak**Usia Dini**

- a. Bagaimana pemahaman guru terhadap tahap perkembangan fisik, kognitif, sosialemosional, bahasa, dan moral anak usia dini?

Lampiran 1

- b. Bagaimana kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu anak?

2. Penguasaan Materi Pembelajaran PAUD

- a. Apakah RPPH/RPPM sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka/K13 PAUD?

- b. Bagaimana kemampuan guru dalam merancang RPPH/RPPM yang sesuai dengan kurikulum?

- c. Bagaimana pemilihan materi, tema, dan subtema sudah sesuai dengan kurikulum?

3. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna?

Lampiran 1

- b. Bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran?

- c. Apakah anak mengikuti secara aktif dalam proses pembelajaran?

4. Penilaian & Evaluasi Perkembangan Anak

- a. Bagaimana penggunaan teknik penilaian autentik (observasi, portofolio, unjuk kerja)?

- b. Bagaimana para guru melakukan evaluasi perkembangan anak.?

- c. Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran?

5. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional (diklat, workshop, KKG/IGTK)?

Lampiran 1

-
-
- b. Apakah guru ikut serta secara aktif dalam kegiatan diklat, workshop, seminar?

C. Strategi Pengoptimalan Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah

1. Perencanaan strategi pendampingan dan supervisi

- a. Apakah dasar pengawas dalam merencanakan strategi pendampingan dan supervisi?

- b. Bagaimana kesesuaian strategi dengan kebutuhan dan kondisi TK?

- c. Apakah kepala sekolah dan guru terlibat secara aktif dalam perencanaan?

2. Pelaksanaan Strategi Pendampingan dan Supervisi

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan pengawas (coaching, mentoring, klinis)?

Lampiran 1

- b. Bagaimana intensitas dan keberlanjutan pendampingan pengawas sekolah?

- c. Bagaimana respons kepala sekolah dan guru terhadap strategi yang diterapkan?

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Strategi

- a. Bagaimana cara pengawas mengevaluasi efektivitas pendampingan dan supervisi?

- b. Bagaimana Bentuk tindak lanjut hasil evaluasi?

- c. Bagaimana dampak strategi terhadap peningkatan mutu pengelolaan dan pembelajaran?

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

Fokus Observasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	F a k t o r - F a k t o r Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM	
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	
		2) Hambatan Eksternal	

Lampiran 2

3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK Di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Obervasi : Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

Sumber Data : Nur Chasanah (Kepala Sekolah)

Waktu Wawancara : Senin, 4 Mei 2026 Pukul 10.00 WIB

Tempat Wawancara : TK IT Cendekia Muslim

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh kombinasi intensitas dan kualitas pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengawas memiliki peran dalam memberikan bimbingan terkait penguasaan materi dan implementasi kurikulum sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendampingan yang dilakukan secara rutin dan berkualitas memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum yang berlaku.

Lampiran 3

		Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan pendampingan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan praktik langsung dalam penyusunan RPPH dan RPPM. Pendampingan dilakukan dengan membimbing guru menyusun tujuan pembelajaran, kegiatan, serta asesmen secara sistematis sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan karakteristik anak usia dini. Pengawas juga membantu guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kondisi lingkungan dan budaya setempat.
		Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam mendorong guru mengikuti kegiatan PKB/CPD seperti workshop, pelatihan, komunitas belajar, dan refleksi pembelajaran. Pengawas membangun budaya belajar melalui kolaborasi dalam KKG, pemberian umpan balik konstruktif, serta pendampingan berkelanjutan sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	Hambatan Internal	Hambatan internal yang ditemukan antara lain masih adanya guru yang sedang berproses dalam memahami kurikulum secara mendalam, kesulitan menyusun asesmen perkembangan anak, serta keterbatasan waktu akibat beban administrasi yang cukup tinggi. Kondisi

Lampiran 3

			tersebut mempengaruhi optimalisasi penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional guru.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal berkaitan dengan tuntutan administrasi, perubahan kebijakan kurikulum, serta kebutuhan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Selain itu, keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan tertentu juga dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi guru secara optimal.
3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Pengawas menerapkan model coaching dan supervisi klinis untuk membantu guru mengatasi berbagai kendala. Coaching dilakukan melalui bimbingan individual, refleksi, dan penggalian potensi guru. Supervisi klinis dilakukan melalui tahap perencanaan, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut. Pengawas juga memberikan motivasi, arahan, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru sehingga kompetensi profesional dapat meningkat secara bertahap.

Lampiran 3

		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Pengawas melakukan perencanaan supervisi yang terarah berdasarkan analisis kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Strategi yang diterapkan meliputi pendampingan rutin, pelatihan, workshop, monitoring, evaluasi, serta kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru. Pengawas juga memastikan adanya tindak lanjut dari hasil supervisi sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera ditangani dan mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan.
--	--	--	---

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Obervasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data : Nur Faida (Guru)

Waktu Wawancara : Senin, 4 Mei 2026 Pukul 11.00 WIB

Tempat Wawancara : TK IT Cendekia Muslim

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas pendampingan yang diberikan. Pendampingan yang dilakukan secara rutin, berkelanjutan, serta disertai tindak lanjut membantu guru meningkatkan pemahaman terhadap materi dan kurikulum. Selain itu, kualitas pendampingan yang ditunjukkan melalui pemberian masukan yang jelas, relevan, serta dilakukan secara suportif dan tidak menghakimi membuat guru lebih nyaman dalam menerima arahan dan melakukan perbaikan pembelajaran.

Lampiran 3

		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan pendampingan dalam penyusunan RPPH dan RPPM melalui bimbingan langsung, pemberian contoh, diskusi, serta refleksi bersama. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga membantu guru memahami alur penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Melalui pendampingan tersebut, guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, berpusat pada anak, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator dalam mendorong guru mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB/CPD). Pengawas memberikan motivasi, merekomendasikan pelatihan dan workshop yang relevan, serta mendorong keterlibatan guru dalam komunitas belajar. Selain itu, pengawas membangun budaya refleksi profesional melalui diskusi rutin, berbagi pengalaman, dan evaluasi pembelajaran sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional antara lain keterbatasan pemahaman

Lampiran 3

	Pengawas Sekolah		terhadap kurikulum yang terus berkembang, kesulitan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perbedaan kemampuan dan pengalaman antar guru juga menjadi faktor yang memengaruhi proses peningkatan kompetensi profesional.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal yang ditemukan meliputi tuntutan administrasi yang cukup tinggi, keterbatasan akses terhadap pelatihan tertentu, serta perubahan kebijakan pendidikan yang memerlukan penyesuaian secara cepat. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.
3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Pengawas menerapkan model pendampingan yang bersifat membimbing, kolaboratif, dan berkelanjutan. Melalui coaching, mentoring, serta supervisi klinis, pengawas mengajak guru berdiskusi, memberikan contoh praktik yang baik, membantu menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Pendekatan ini membantu guru meningkatkan rasa percaya diri, memahami kurikulum

Lampiran 3

			dengan lebih baik, dan mengembangkan kompetensi profesional secara bertahap.
	Profesional Guru TK Di TK Ya Bakii 4		
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Untuk mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan pendampingan secara rutin dan berkesinambungan, menyediakan kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, dan komunitas belajar, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan guru. Pengawas juga membangun kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan guru sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat didiskusikan dan diselesaikan bersama. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan mutu pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Observasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data : Eka Maulia Ulfah Al Umam (Guru)

Waktu Wawancara : Senin, 4 Mei 2026 Pukul 11.00 WIB

Tempat Wawancara : TK IT Cendekia Muslim

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh faktor intensitas dan kualitas pendampingan. Intensitas terlihat dari frekuensi kunjungan yang rutin, durasi pendampingan yang memadai, keberlanjutan program, serta konsistensi pelaksanaan supervisi. Sementara itu, kualitas pendampingan ditunjukkan melalui kompetensi pengawas dalam bidang pedagogik PAUD, kemampuan supervisi yang baik, penggunaan pendekatan kolaboratif dan humanis, pemberian umpan balik yang konstruktif, relevansi materi pembinaan dengan kebutuhan guru, serta terjalinnya hubungan interpersonal yang

Lampiran 3

			positif antara pengawas dan guru. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan pendampingan dalam penyusunan RPPH dan RPPM secara praktis, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendampingan tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada keterpaduan antara perencanaan dan praktik pembelajaran berbasis bermain. Pengawas membantu guru menyusun perencanaan yang sistematis, bermakna, serta berorientasi pada perkembangan anak melalui arahan, contoh, dan perbaikan perangkat pembelajaran yang telah disusun guru.
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan sebagai motivator, fasilitator, dan penggerak budaya belajar profesional di lingkungan TK. Pengawas mendorong guru untuk aktif mengikuti kegiatan PKB/CPD melalui workshop, pelatihan, komunitas belajar, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, pengawas memberikan keteladanan profesional, membangun budaya refleksi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif sehingga guru terdorong untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional

Lampiran 3

			secara berkelanjutan.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum secara optimal, penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, serta keterbatasan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, masih diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan agar kompetensi profesional dapat berkembang secara optimal.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal meliputi perubahan kebijakan kurikulum, tuntutan administrasi sekolah, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta kebutuhan penyesuaian terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik yang beragam. Faktor eksternal tersebut memerlukan strategi pendampingan yang fleksibel dan adaptif agar guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai tuntutan kurikulum.

Lampiran 3

3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Pengawas menerapkan model pendampingan yang sistematis, berkelanjutan, dan berpusat pada kebutuhan guru. Bentuk pendampingan dilakukan melalui coaching, mentoring, dan supervisi klinis. Coaching dilakukan untuk mengembangkan keterampilan tertentu melalui bimbingan langsung. Mentoring dilakukan sebagai pendampingan profesional secara berkelanjutan melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Supervisi klinis dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, analisis praktik mengajar, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Pendekatan tersebut membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan mengembangkan kompetensi profesional secara bertahap.
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Untuk mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan supervisi yang terencana, intensif, dan berkelanjutan dengan berlandaskan analisis kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Pengawas menggunakan berbagai teknik supervisi seperti observasi kelas, lesson study, diskusi kelompok melalui KKG, demonstrasi mengajar, dan peer teaching. Selain itu, hasil evaluasi supervisi ditindaklanjuti melalui bimbingan lanjutan,

Lampiran 3

			pelatihan, workshop, serta pemberian solusi yang aplikatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan pembelajaran secara menyeluruh.
--	--	--	---

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Obervasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data : Nurkhayati, S.Pd (Kepala Sekolah)

Waktu Wawancara : Rabu, 6 Mei 2026 Pukul 10.00 WIB

Tempat Wawancara : TK Nurul Iman

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi yang terencana, rutin, dan berkualitas. Pengawas melakukan kunjungan secara berkala ke sekolah sehingga mampu memantau perkembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru. Kolaborasi yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendampingan.

Lampiran 3

		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan bimbingan secara langsung kepada guru dalam menyusun RPPH dan RPPM sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan kurikulum PAUD yang berlaku. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, contoh, serta masukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun guru. Kehadiran pengawas secara langsung di sekolah membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak.
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan aktif dalam mendorong pengembangan profesional guru melalui pemberian informasi terbaru terkait pendidikan, pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Selain itu, pengawas memberikan motivasi, keteladanan, serta dukungan profesional kepada guru sehingga guru lebih bersemangat dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara berkelanjutan.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang ditemukan berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara optimal, khususnya dalam penyusunan RPPH yang memerlukan ketelitian dan persiapan yang baik. Selain itu, kemampuan

Lampiran 3

			guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif masih perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti belum tersedianya televisi digital sebagai media pembelajaran. Selain itu, tuntutan administrasi dan penyesuaian terhadap perkembangan kurikulum juga menjadi tantangan yang memerlukan dukungan dan pendampingan dari pengawas sekolah.
3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Untuk mengatasi hambatan internal, pengawas menerapkan model pendampingan secara langsung melalui kegiatan mentoring, supervisi klinis, dan pemberian arahan yang bersifat membangun. Pendampingan dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan sehingga guru memperoleh bimbingan yang cukup dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan kompetensi mengajar, serta mengembangkan profesionalisme secara bertahap.

Lampiran 3

		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Dalam mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan supervisi berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Hasil supervisi dievaluasi melalui observasi pembelajaran, penilaian perangkat ajar, dan refleksi bersama guru. Tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan lanjutan, monitoring, serta pemberian solusi yang sesuai dengan kondisi sekolah sehingga mutu pengelolaan dan pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.
--	--	--	---

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Obervasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data : Siti Khomsiyah (Guru)

Waktu Wawancara : Rabu, 6 Mei 2026 Pukul 11.00 WIB

Tempat Wawancara : TK Nurul Iman

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh intensitas supervisi yang dilakukan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan pengawas memantau perkembangan kompetensi guru serta memberikan bantuan secara tepat sesuai kebutuhan. Dari aspek kualitas, pengawas menerapkan pendekatan coaching, mentoring, dan supervisi klinis sehingga pendampingan tidak hanya berorientasi pada pemeriksaan administrasi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan tersebut,

Lampiran 3

			guru memperoleh arahan, solusi, serta bimbingan yang membantu meningkatkan kemampuan dalam memahami kurikulum dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan pendampingan kepada guru dalam menyusun RPPH dan RPPM yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kurikulum PAUD. Pendampingan dilakukan melalui supervisi akademik tematik, pendampingan individual, dan kegiatan komunitas belajar. Pengawas membimbing guru agar mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis, kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada anak. Melalui proses refleksi, kolaborasi, dan mentoring, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan sebagai fasilitator, konsultan, dan mitra profesional bagi guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengawas mendorong guru untuk aktif mengikuti workshop, pelatihan, komunitas belajar, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengawas membangun budaya belajar profesional

Lampiran 3

			melalui komunitas belajar, supervisi berbasis refleksi, dan pemanfaatan data hasil pembelajaran sebagai dasar perbaikan. Pemberian motivasi, penghargaan, dan dukungan profesional juga menjadi bagian dari strategi pengawas untuk meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang dihadapi guru berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang memerlukan persiapan lebih matang, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam melakukan refleksi pembelajaran dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal yang dihadapi berkaitan dengan tuntutan perubahan kebijakan pendidikan, kebutuhan penyesuaian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, serta keberagaman karakteristik peserta didik yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi

Lampiran 3

			dan beradaptasi terhadap perubahan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.
3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Untuk mengatasi hambatan internal, pengawas menerapkan model pendampingan melalui coaching, mentoring, dan supervisi klinis. Coaching dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan tertentu melalui bimbingan yang terarah. Mentoring dilakukan melalui hubungan kolaboratif yang memberikan dukungan profesional secara berkelanjutan. Supervisi klinis dilakukan melalui observasi pembelajaran, analisis praktik mengajar, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Lampiran 3

		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Untuk mengatasi hambatan eksternal, pengawas menerapkan strategi pendampingan yang sistematis melalui empat siklus, yaitu perencanaan pendampingan, pendampingan perencanaan program, pelaksanaan program, dan pelaporan hasil pendampingan. Pengawas juga melakukan evaluasi melalui pendekatan yang berfokus pada peningkatan kinerja kepala sekolah dan guru, kemudian menindaklanjutinya melalui penyusunan aksi perbaikan, pembinaan lanjutan, serta monitoring berkelanjutan. Strategi tersebut berdampak pada peningkatan mutu pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan anak usia dini.
--	--	---	---

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Obervasi : Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

Sumber Data : Nikmah Laili, S.Pd (Kepala Sekolah)

Waktu Wawancara : Selasa, 12 Mei 2026 Pukul 10.00 WIB

Tempat Wawancara : TK Ya Bakii 4 (Diponegoro)

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh intensitas supervisi yang terencana serta kualitas pendampingan yang berbasis kemitraan. Pengawas melaksanakan supervisi secara terjadwal sehingga proses pembinaan berlangsung berkelanjutan. Kualitas pendampingan ditunjukkan melalui pendekatan supervisi klinis, coaching kolaboratif, dan pembinaan berbasis kelompok kerja. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif yang berpusat pada refleksi dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sehingga mampu

Lampiran 3

			meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK.
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan pendampingan dalam penyusunan RPPH dan RPPM melalui pendekatan kolegial, kolaboratif, dan berpusat pada anak. Pengawas berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendampingan dilakukan melalui fasilitasi data, penguatan konteks pembelajaran, serta pendampingan yang berorientasi pada tumbuh kembang anak. Selain itu, pengawas membantu mengatasi kendala guru dalam memahami kurikulum baru, keterbatasan waktu penyusunan perangkat pembelajaran, dan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian melalui supervisi klinis, lokakarya, dan workshop..
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam mendorong guru mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB/CPD). Pengawas memfasilitasi kepala sekolah dan guru agar terbiasa melakukan refleksi, kolaborasi, serta pembelajaran berbasis data. Selain itu, pengawas memberikan keteladanan

Lampiran 3

			melalui etos kerja, integritas, dan komitmen profesional yang tinggi. Pendampingan yang berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kemampuan manajerial, dan efektivitas pembelajaran di kelas.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang ditemukan berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman sebagian guru terhadap implementasi kurikulum baru, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran semakin efektif dan bermakna.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal berkaitan dengan perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang, tuntutan administrasi sekolah, serta kebutuhan penyesuaian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD. Kondisi tersebut menuntut adanya pendampingan yang berkelanjutan agar guru dan sekolah mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi serta tetap menjaga kualitas layanan

Lampiran 3

			pendidikan.
3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Untuk mengatasi hambatan internal, pengawas menerapkan model pendampingan personal dan kolaboratif melalui coaching, mentoring, supervisi klinis, lokakarya, dan workshop. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran maupun penyusunan perangkat pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, guru memperoleh solusi praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Untuk mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan pendampingan melalui siklus yang terencana dan berkelanjutan berdasarkan kebijakan yang berlaku, standar operasional, serta hasil evaluasi supervisi sebelumnya. Pengawas melakukan evaluasi efektivitas pendampingan dengan mengukur perubahan nyata yang terjadi di sekolah binaan, kemudian menindaklanjuti hasil evaluasi melalui berbagai langkah perbaikan yang konkret. Strategi tersebut berdampak pada peningkatan mutu pengelolaan sekolah,

Lampiran 3

			efektivitas pembelajaran, efisiensi operasional, serta terciptanya lulusan yang lebih kompeten sesuai tujuan pendidikan anak usia dini.
--	--	--	---

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Observasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data : Mustika Riyani (Guru)

Waktu Wawancara : Selasa, 12 Mei 2026 Pukul 11.00 WIB

Tempat Wawancara : TK Ya Bakii 4 (Diponegoro)

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, pendampingan pengawas sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Intensitas pendampingan yang dilakukan secara rutin membantu guru dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah serta meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesional. Kualitas pendampingan terlihat dari kemampuan pengawas dalam memberikan motivasi, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan arahan yang membantu guru memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Pendampingan juga

Lampiran 3

			dilakukan melalui pertemuan rutin dan pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan bimbingan secara langsung dalam penyusunan RPPH dan RPPM sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kurikulum PAUD yang berlaku. Pendampingan tersebut membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak. Ketika guru mengalami kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengawas memberikan solusi dan arahan yang tepat sehingga guru mampu memperbaiki serta menyusun perangkat pembelajaran dengan lebih baik pada periode berikutnya.
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan aktif dalam mendorong guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Melalui pemberian motivasi, inovasi pembelajaran, keteladanan dalam disiplin kerja, komunikasi yang santun, serta tanggung jawab profesional, pengawas membantu menumbuhkan semangat guru untuk terus belajar dan berkembang. Dampak dari pendampingan tersebut terlihat pada meningkatnya kualitas pembelajaran serta

Lampiran 3

			tumbuhnya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui workshop, pelatihan, dan kegiatan pengembangan diri lainnya.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang ditemukan berkaitan dengan masih adanya kendala guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan kompetensi tertentu yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Selain itu, guru juga memerlukan dukungan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar dapat mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang beragam.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal yang muncul antara lain tuntutan perubahan kurikulum, kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan, serta berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menuntut adanya pendampingan yang konsisten, adaptif, dan berkelanjutan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebijakan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Lampiran 3

3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Untuk mengatasi hambatan internal, pengawas melaksanakan pendampingan melalui pengarahan, bimbingan, motivasi, dan komunikasi yang efektif. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui supervisi, diskusi, dan konsultasi sehingga guru memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran maupun penyusunan perangkat pembelajaran. Model pendampingan ini membantu guru meningkatkan kemampuan profesional serta memperkuat pemahaman terhadap kurikulum dan pembelajaran yang berpusat pada anak.
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Dalam mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan supervisi secara rutin dan berkelanjutan berdasarkan hasil supervisi sebelumnya. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian masukan, rekomendasi, dan solusi yang konstruktif kepada guru. Pendampingan yang berkesinambungan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran di kelas.

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Obervasi : **Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**

Sumber Data : Ngatoatur Rohmah (Guru)

Waktu Wawancara : Selasa, 12 Mei 2026 Pukul 11.00 WIB

Tempat Wawancara : TK Ya Bakii 4 (Diponegoro)

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, intensitas dan kualitas pendampingan pengawas sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru TK, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pendampingan dilakukan melalui pembinaan yang terjadwal, observasi pembelajaran di kelas, pemberian bimbingan, umpan balik, serta tindak lanjut perbaikan secara rutin. Model pendampingan yang diterapkan membantu guru meningkatkan pemahaman kurikulum, memperbaiki praktik pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi profesional secara

Lampiran 3

			berkelanjutan.
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM)	Pengawas memberikan pendampingan melalui workshop, coaching, supervisi akademik, diskusi reflektif, dan pemberian contoh RPPH/RPPM yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka PAUD. Pendampingan tersebut membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak. Pengawas juga membantu guru memahami kebutuhan anak, menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan sekitar, serta memperbaiki berbagai kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran melalui bimbingan, revisi, dan pendampingan yang berkelanjutan.
		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong guru untuk mengikuti workshop, pelatihan, komunitas belajar, serta kegiatan refleksi pembelajaran. Pengawas membangun budaya belajar melalui komunitas belajar guru, supervisi kolaboratif, diskusi reflektif, dan pembiasaan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, pengawas memberikan keteladanan melalui sikap profesional, komunikasi yang baik, keterlibatan aktif dalam pendampingan, serta motivasi

Lampiran 3

			yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang dihadapi guru antara lain kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta masih adanya kecenderungan menggunakan pola perencanaan lama. Selain itu, guru masih memerlukan penguatan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berdiferensiasi sesuai karakteristik dan kebutuhan individu anak.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal meliputi tuntutan perubahan kurikulum, keterbatasan sarana dan kondisi sekolah, serta beragamnya karakteristik peserta didik yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak agar proses pengembangan kompetensi guru dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini.

Lampiran 3

3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Untuk mengatasi hambatan internal, pengawas menerapkan model pendampingan melalui coaching, mentoring, dan supervisi klinis. Coaching dilakukan dengan membimbing guru secara langsung dalam memperbaiki proses pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Mentoring dilakukan melalui pemberian arahan, berbagi pengalaman, dan pendampingan profesional secara berkelanjutan. Supervisi klinis dilaksanakan melalui observasi kelas yang diikuti dengan pemberian umpan balik yang spesifik dan konstruktif sehingga guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap.
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Dalam mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan supervisi yang dirancang berdasarkan hasil supervisi sebelumnya, kebutuhan guru, kurikulum yang berlaku, dan evaluasi kinerja sekolah. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan rutin, pelatihan, workshop, supervisi ulang, dan pemantauan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi pembelajaran, penilaian perangkat pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis perkembangan anak. Strategi tersebut berdampak

Lampiran 3

			positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.
--	--	--	--

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Fokus Observasi	:Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Tk (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)
Sumber Data	: Asih Anjarwati, S.Pd.SD (Pengawas)
Waktu Wawancara	: Rabu, 20 Mei 2026 Pukul 10.00 WIB
Tempat Wawancara	: Korwil Kecamatan Kesugihan

No.	Indikator	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Faktor-Faktor Intensitas dan Kualitas Yang Mempengaruhi Pendampingan Pengawas Sekolah	1) Penguasaan Materi dan Kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Intensitas ditunjukkan melalui pembinaan yang rutin, terjadwal, dan disertai tindak lanjut yang jelas. Sementara itu, kualitas pendampingan terlihat dari penggunaan pendekatan dialogis, pemberian umpan balik yang spesifik dan solutif, serta fokus pembinaan pada praktik pembelajaran yang nyata di kelas. Kombinasi kedua faktor tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam memahami kurikulum, merancang pembelajaran, dan mengembangkan kualitas pembelajaran anak usia dini.
		2) Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM	Pengawas memberikan pendampingan melalui pembinaan langsung, modeling penyusunan RPPM dan RPPH, telaah dokumen bersama, serta pemberian umpan balik yang berkesinambungan. Pendampingan difokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan yang berpusat pada anak, kontekstual, fleksibel, serta sesuai dengan capaian perkembangan anak. Melalui proses tersebut, kualitas perencanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis, terarah, dan mampu menjadi panduan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Lampiran 3

		3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD)	Pengawas berperan sebagai fasilitator, motivator, pembina, dan penggerak budaya belajar profesional di lingkungan TK. Pengawas mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, mendorong keikutsertaan dalam workshop, pelatihan, KKG, dan komunitas belajar, serta membiasakan refleksi pembelajaran. Pengawas juga memberikan keteladanan profesional melalui sikap disiplin, konsisten, reflektif, dan terbuka terhadap perbaikan sehingga guru terdorong untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.
2.	Strategi Mengoptimalkan Fungsi Pendampingan dan Supervisi Pengawas Sekolah	1) Hambatan Internal	Hambatan internal yang ditemukan meliputi pemahaman kurikulum yang belum utuh, kesulitan guru dalam mengaitkan capaian perkembangan dengan kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan menyusun perangkat pembelajaran hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif. Selain itu, kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan mengimplementasikan hasil pengembangan profesional ke dalam praktik pembelajaran masih perlu diperkuat agar peningkatan kompetensi berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.
		2) Hambatan Eksternal	Hambatan eksternal berkaitan dengan perbedaan kondisi satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta tuntutan implementasi kebijakan kurikulum yang terus berkembang. Perbedaan kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pendampingan. Oleh karena itu, strategi supervisi perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan agar dapat diterapkan secara realistis dan memberikan dampak yang optimal.

Lampiran 3

3.	Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4	1) Solusi untuk mengatasi hambatan Internal	Pengawas menerapkan model supervisi klinis berbasis siklus yang terdiri atas perencanaan bersama, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik yang spesifik, dan tindak lanjut perbaikan. Model ini dipadukan dengan coaching dan mentoring yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan tersebut membantu guru memahami kurikulum secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, serta membangun budaya refleksi dalam praktik profesional sehari-hari.
		2) Solusi untuk mengatasi hambatan Eksternal	Untuk mengatasi hambatan eksternal, pengawas melaksanakan pendampingan yang terencana dan berbasis analisis kebutuhan sekolah. Pendampingan dilakukan melalui KKG, diskusi reflektif, lesson study, workshop, modeling praktik baik, supervisi akademik, dan pembinaan berkelanjutan. Hasil evaluasi supervisi ditindaklanjuti dengan program perbaikan yang konkret sehingga mutu pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, serta kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dapat meningkat secara berkesinambungan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Diyah Kusumaningrum
 NIM : 2125250095
 Judul Penelitian : Pendampingan Intensif Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK (Studi Kasus di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim, Dan TK Nurul Iman Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah)

Pertanyaan	Jawaban Informan
A. Model Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah	
1. Penguasaan Materi dan Kurikulum a. Bagaimana faktor-faktor intensitas dan kualitas yang mempengaruhi efektivitas pendampingan pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru TK?	KS-1 Frekuensi (intensitas) yang terencana dan kualitas supervisi yang berbasis kemitraan. KS-2 Kombinasi antara intensitas dan kualitas pendampingan yang baik akan memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan profesional guru. KS-3 Supervisi yang direncanakan dengan baik, rutin, dan berkualitas akan mampu meningkatkan kompetensi guru, kepribadian, sosial dan profesionalisme guru. PS Efektivitas pendampingan pengawas TK ditentukan oleh intensitas dan kualitas. Intensitas terlihat dari pembinaan yang rutin, berkelanjutan, dan ada tindak lanjut, sedangkan kualitas ditunjukkan melalui pendekatan dialogis, umpan balik yang spesifik dan solutif, serta fokus pada praktik pembelajaran. Jika keduanya berjalan baik, maka akan mendorong peningkatan kompetensi profesional guru secara nyata. G-2 - Faktor Intensitas yang terdiri dari : 1. Frekuensi kunjungan : pendampingan yang

Lampiran 4

b. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi pendampingan dan supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK?	dilakukan secara rutin dan tidak sporadis serta frekuensi yang tinggi memberi kesempatan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. 2. Durasi waktu pendampingan : Waktu yang cukup memungkinkan diskusi mendalam, observasi kelas, dan umpan balik yang komprehensif. 3. Keberlanjutan (continuity) : Pendampingan yang berkelanjutan membantu guru berkembang secara bertahap. 4. Program yang terstruktur dan konsisten (tidak berubah-ubah) memudahkan guru mengikuti arah pengembangan kompetensi. - Faktor Kualitas Pendampingan yang terdiri dari : 1. Kompetensi pengawas : pengawas memiliki penguasaan pedagogik PAUD/TK dan kemampuan supervisi dan mampu memberi solusi praktis, bukan sekadar penilaian. 2. Pendekatan yang digunakan Pendekatan kolaboratif dan humanis (tidak otoriter). 3. Relevansi materi pembinaan : pendampingan sesuai dengan kebutuhan nyata guru TK. Umpan balik (feedback) spesifik, konstruktif, dan berdampak pada guru. 4. Hubungan interpersonal : hubungan yang baik antara pengawas dan guru. 5. Metode pendampingannya bervariasi. KS-1 Pendekatan supervisi klinis, coaching kolaboratif dan pembinaan berbasis kelompok kerja KS-2 Menyusun perencanaan supervisi yang terarah, ada kelanjutan dalam melakukan supervisi, memberikan umpan balik atau memberikan solusi, melakukan evaluasi. KS-3 Intensitas kunjungan yang rutin ke lembaga/sekolah oleh Pengawas Sekolah, peran aktif antara Pengawas, Kepala Sekolah dan guru perlu ditingkatkan sehingga tercipta kolaborasi yg baik. PS Strategi untuk mengoptimalkan pendampingan dan
--	---

Lampiran 4

c. Bagaimana model pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK di TK Cendekia Muslim dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?	supervisi pengawas TK adalah dengan menyusun program pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, menerapkan supervisi akademik yang bersifat dialogis dan berbasis kebutuhan guru, serta memastikan setiap observasi diikuti umpan balik yang spesifik dan tindak lanjut nyata. Selain itu, pengawas perlu memanfaatkan forum kelompok kerja guru sebagai ruang berbagi praktik baik, melakukan pendampingan individual bagi guru yang membutuhkan, serta membangun komunikasi yang terbuka agar guru lebih reflektif dan berkembang dalam praktik pembelajarannya. G-3 1. Dengan strategi atau pendekatan coaching dan mentoring pengawas bertindak sebagai mitra kepala sekolah dan juga guru bukan sekedar pemeriksa dokumen. 2. Supervisi klinis melakukan supervisi klinis untuk guru yang membutuhkan bantuan khusus. KS-1 Pendekatan kolaboratif yang berpusat pada proses refleksi dan pengembangan berkelanjutan. KS-2 Model coaching (pengawas memberikan bimbingan secara individual). Model supervisi klinis pendamping yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, observasi pembelajaran dan umpan balik. KS-3 Pendampingan secara langsung. PS Model pendampingan pengawas TK yang efektif umumnya menggunakan supervisi klinis berbasis siklus, yaitu melalui tahap perencanaan bersama, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik yang spesifik, dan tindak lanjut perbaikan. Model ini dapat dipadukan dengan pendampingan kolaboratif melalui KKG atau lesson study, serta coaching individual sesuai kebutuhan guru. Dengan pendekatan ini, pembinaan tidak hanya menilai, tetapi mendorong guru reflektif dan berkembang dalam praktik pembelajaran.
--	---

Lampiran 4

	G-1 Model pendampingan dengan cara observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut perbaikan secara rutin.
2. Perencanaan Pembelajaran (RPPH/RPPM) a. Bagaimana bentuk pendampingan pengawas dalam membimbing guru menyusun RPPH dan RPPM yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka/kurikulum PAUD yang berlaku?	KS-1 Berfokus pada pendekatan kolegial, kolaboratif dan berpusat pada anak yaitu pengawas bertindak sebagai mitra belajar (fasilitator) untuk memastikan pembelajaran lebih bermakna dan fleksibel. KS-2 Melalui sosialisasi / bimbingan teknis penyusunan RPPH dan RPPM, praktik langsung. KS-3 Baik, Pengawas memberikan bimbingan langsung kepada guru sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka/kurikulum PAUD yang berlaku. PS Bentuk pendampingan pengawas dalam membimbing guru menyusun RPPM dan RPPH dilakukan melalui pembinaan langsung dan bertahap, yaitu dengan memberikan contoh (modeling) penyusunan yang sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, mendampingi guru saat merancang berdasarkan capaian perkembangan dan kebutuhan anak, serta melakukan telaah bersama terhadap dokumen yang disusun. Selanjutnya, pengawas

Lampiran 4

b. Bagaimana pendampingan pengawas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak?	memberikan umpan balik yang spesifik dan membantu perbaikan hingga sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak, kontekstual, dan fleksibel, serta memastikan keterkaitan antara perencanaan dan praktik pembelajaran di kelas. G-2 Bentuk pendampingan pengawas dalam membimbing guru menyusun RPPH dan RPPM yang sesuai Kurikulum Merdeka dilakukan dengan cara yang membimbing dan praktis. Pengawas tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberi contoh penyusunan, mendampingi saat guru menyusun, lalu memberikan masukan yang jelas dan sesuai kebutuhan kelas. Selain itu, dilakukan diskusi dan refleksi bersama agar guru memahami alur perencanaan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga guru semakin terampil menyusun RPPH dan RPPM yang sesuai dengan prinsip kurikulum yang berlaku. KS-1 Yaitu melalui tiga peran utama: 1. fasilitator data; 2. katalisator konteks; dan 3. advokat tumbuh kembang. KS-2 Pengawas membimbing guru menyusun perencanaan secara terstruktur, mulai dari penentuan tujuan, kegiatan, asesmen. Pengawas mendorong guru dalam menyusun perencanaan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan, karakteristik anak, serta budaya setempat. KS-3 Sangat baik, Pengawas terlibat secara aktif turun ke lembaga untuk memberikan pendampingan secara langsung. PS Pendampingan pengawas berkontribusi dengan memastikan perencanaan disusun melalui proses yang terarah dan berbasis kebutuhan anak, dimulai dari analisis capaian perkembangan, penentuan tujuan, hingga pemilihan kegiatan yang kontekstual. Melalui telaah
---	--

Lampiran 4

c. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta solusi yang diberikan melalui supervisi pengawas?	bersama, umpan balik yang spesifik, dan tindak lanjut perbaikan, pengawas membantu guru menyusun rencana yang lebih sistematis, relevan dengan lingkungan anak, serta selaras dengan tahap perkembangan, sehingga perencanaan tidak hanya administratif tetapi benar-benar menjadi panduan praktik pembelajaran. G-3 Pendampingan pengawas sekolah berkontribusi meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran melalui siklus refleksi kolaborasi, mentoring dan penggunaan data, pengawas membimbing guru menyusun perangkat ajar yang sistematis, kontekstual dan berpusat pada anak. KS-1 Minimnya pemahaman terhadap kurikulum baru, keterbatasan waktu dan kesulitan merancang instrumen penilaian dengan melalui supervisi pengawas memberi solusi berupa pendampingan klinis, loka karya, workshop untuk memperbaiki kompetensi pedagogik secara langsung. KS-2 Model coaching (pengawas memberikan bimbingan secara individual). Model supervisi klinis pendamping yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, observasi pembelajaran dan umpan balik. Kurangnya pemahaman tentang kurikulum yang berlaku, kesulitan dalam menyusun asesmen perkembangan anak, keterbatasan waktu dan beban administrasi sehingga kurang maksimal dalam menyusun perangkat pembelajaran. KS-3 RPPH yg perlu dipersiapkan dan arahan dari pengawas agar kedepan lebih bisa dipersiapkan kembali. PS Kendala yang sering dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran antara lain : 1. pemahaman kurikulum yang belum utuh, 2. kesulitan mengaitkan capaian perkembangan dengan kegiatan 3. serta kecenderungan menyusun secara
---	--

Lampiran 4

	administratif tanpa mengaitkan dengan praktik di kelas. Melalui supervisi, pengawas memberikan solusi berupa pendampingan langsung, contoh penyusunan (modeling), telaah bersama, serta umpan balik yang spesifik dan berkelanjutan, sehingga guru lebih memahami alur perencanaan dan mampu menyusun perangkat yang sistematis, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak. G-1 Kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu kurang pemahaman Kurikulum Merdeka, kesulitan merumuskan tujuan dan kegiatan sesuai perkembangan anak, keterbatasan waktu, serta masih menggunakan pola perencanaan lama. Solusi melalui supervisi pengawas yaitu dengan memberikan pelatihan, pendampingan langsung, umpan balik dan revisi secara berkelanjutan agar perencanaan lebih sederhana, sistematis, dan sesuai kebutuhan anak.
3. Pengembangan Profesional Berkelanjutan (CPD) a. Bagaimana peran pengawas dalam mendorong guru mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB/CPD) seperti workshop, pelatihan, komunitas belajar, dan refleksi praktik pembelajaran?	KS-1 Sebagai garda terdepan pembinaan, pengawas Sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. KS-2 Pengawas berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam mendorong guru mengikuti PKB/CPD, serta memastikan hasilnya diterapkan melalui refleksi pembelajaran sehingga meningkatkan kompetensi profesional guru TK. KS-3 Sangat baik, pengawas selalu memberikan informasi informasi terbaru. PS Peran pengawas dalam mendorong guru mengikuti PKB dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru melalui supervisi, kemudian mengarahkan dan memfasilitasi keikutsertaan dalam kegiatan yang relevan seperti workshop, pelatihan, dan komunitas belajar. Pengawas juga memotivasi guru melalui pembinaan yang berkelanjutan, memantau keterlibatan serta dampaknya dalam praktik pembelajaran, dan mendorong refleksi agar hasil PKB benar-benar diterapkan di kelas, bukan sekadar

Lampiran 4

b. Bagaimana strategi pengawas dalam membangun budaya belajar dan refleksi profesional di lingkungan TK?	memenuhi kewajiban. G-2 Peran pengawas adalah mendorong dan memfasilitasi guru agar aktif mengikuti kegiatan PKB/CPD. Pengawas dapat memberi motivasi, merekomendasikan pelatihan atau workshop yang sesuai kebutuhan guru, serta mengajak guru terlibat dalam komunitas belajar. Selain itu, pengawas juga membimbing guru untuk melakukan refleksi dari praktik pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga guru terus belajar, berkembang, dan meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan. KS-1 Memfasilitasi kepala sekolah dan guru agar terbiasa melakukan refleksi, kolaborasi dan pembelajaran berbasis data untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara mandiri. KS-2 Mendorong kolaborasi melalui KKG/komunitas belajar, melakukan pendampingan berkelanjutan, serta membiasakan refleksi setelah pembelajaran. Pengawas juga memberikan umpan balik konstruktif dan memfasilitasi pelatihan/workshop sesuai kebutuhan guru. Dengan strategi tersebut, terbentuk budaya guru yang terus belajar, berbagi, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. KS-3 Turun langsung ke lembaga dan ikut aktif menghadiri setiap pertemuan pertemuan yang melibatkan guru-guru TK. PS Strategi pengawas dalam membangun budaya belajar dan refleksi profesional di TK dilakukan dengan membiasakan kegiatan refleksi setelah pembelajaran, mengaktifkan forum KKG sebagai ruang berbagi praktik baik, serta mendorong diskusi terbuka berbasis pengalaman nyata di kelas. Pengawas juga memberi contoh sikap reflektif, menyediakan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan adanya tindak lanjut dari setiap kegiatan, sehingga guru terbiasa belajar, saling menguatkan, dan terus memperbaiki praktik
---	--

Lampiran 4

c. Bagaimana pemberian keteladanan dan dorongan profesional?	pembelajarannya. G-1 Melalui pembentukan komunitas belajar guru, supervisi kolaboratif, diskusi reflektif rutin, serta pembiasaan evaluasi dan refleksi. KS-1 Dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata melalui tindakan etos kerja dan integritas. KS-2 Pemberian keteladanan dan dorongan profesional dilakukan pengawas dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pendidikan, serta menjadi contoh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik, memberikan motivasi, arahan, dan apresiasi kepada guru agar terus mengembangkan diri, mengikuti pelatihan, dan memperbaiki praktik pembelajaran. KS-3 Baik. Pengawas memberikan contoh konerja yg baik dan selalu ikut memberikan dorongan dan motivasi kepada guru-guru TK. PS Pemberian keteladanan dan dorongan profesional dilakukan dengan menunjukkan praktik pembinaan yang konsisten, disiplin, dan berbasis kebutuhan nyata di kelas, sehingga pengawas menjadi contoh dalam sikap reflektif, terbuka terhadap perbaikan, dan berorientasi pada mutu. Selain itu, dorongan profesional diberikan melalui motivasi yang konstruktif, apresiasi terhadap upaya guru, serta arahan yang jelas dan realistis agar guru terdorong untuk terus belajar, mencoba praktik baru, dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. G-3 Pemberian keteladanan dan dorongan profesional diantaranya yaitu: 1. Pemberian keteladanan yaitu menjadi model perilaku, integritas dan ikhlas, keteladanan dalam
---	--

Lampiran 4

d. Bagaimana dampak pendampingan pengawas terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan?	ibadah dan akhlak. 2. Pemberian dorongan profesional (penghargaan/reward, membangun komunitas yang suportif, dan pengembangan kreatifitas). 3. Implementasi dalam kontek profesional (pendidik, kepemimpinan). KS-1 Perbaikan kemampuan pedagogik dan profesional, penguasaan manajerial, hingga peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas. KS-2 Pendampingan mendorong guru untuk refleksi dan pengembangan diri, sehingga kompetensi profesional meningkat dan kualitas pembelajaran di TK menjadi lebih baik secara berkelanjutan. KS-3 Berdampak sangat baik, guru menjadi bersemangat, adanya peningkatan kinerja yang baik di lembaga. PS Pendampingan pengawas berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan karena melalui proses supervisi yang rutin, umpan balik yang spesifik, dan tindak lanjut yang konsisten, guru menjadi lebih mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai perkembangan anak. Selain itu, guru terdorong untuk reflektif, memperbaiki praktik secara terus-menerus, serta mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan profesional, sehingga peningkatan kompetensi tidak bersifat sesaat, tetapi berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. G-1 Dampak pendampingan pengawas terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas, reflektif, dan sesuai kebutuhan anak.
B. Kompetensi Profesional Guru TK	

Lampiran 4

1. Penguasaan Karakteristik Anak Usia Dini a. Bagaimana pemahaman guru terhadap tahap perkembangan fisik, kognitif, sosialemosional, bahasa, dan moral anak usia dini?	KS-1 Sangat krusial karena menentukan keberhasilan pembelajaran. KS-2 Pemahaman guru terhadap tahap perkembangan anak usia dini meliputi kemampuan mengenali perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral sesuai usia dan karakteristik masing-masing anak. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menyusun pembelajaran yang sesuai, memilih metode dan kegiatan yang tepat, serta memberikan stimulasi yang optimal, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara menyeluruh dan seimbang. KS-3 Baik. Karena guru-guru sudah banyak yang Sarjana sehingga kualitas SDM, kemampuan pemahaman terhadap anak-anak sesuai dibidangnya. PS Pemahaman guru terhadap tahap perkembangan anak usia dini mencakup kemampuan mengenali karakteristik pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral sebagai dasar dalam merancang pembelajaran. Guru yang memahami perkembangan fisik akan menyesuaikan aktivitas motorik, pada aspek kognitif mampu merancang kegiatan eksploratif dan pemecahan masalah, pada sosial-emosional membimbing interaksi dan pengendalian diri, pada bahasa menstimulasi komunikasi aktif, serta pada moral menanamkan nilai melalui pembiasaan. Pemahaman ini membuat pembelajaran lebih tepat, tidak memaksakan capaian, dan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. G-2 Pemahaman guru tentang tahap perkembangan anak usia dini itu penting sekali karena menjadi dasar dalam mengajar. Guru perlu tahu kalau setiap anak berkembang dengan cara dan kecepatan yang berbeda, baik dari fisik, cara berpikir, kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi, bahasa, sampai nilai moralnya. Dengan memahami ini, guru bisa menyesuaikan kegiatan belajar supaya tidak memaksa anak, lebih sesuai dengan usianya, dan benar-benar membantu perkembangan
---	---

Lampiran 4

b. Bagaimana kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu anak?	mereka secara menyeluruh. KS-1 Menerapkan pendekatan, metode dan penilaian yang tidak diskriminatif. KS-2 Guru dapat memahami karakteristik, minat, dan kebutuhan setiap anak, lalu menyesuaikan metode, media, dan kegiatan pembelajaran. KS-3 Sudah baik PS Kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu anak terlihat dari kepekaan dalam mengenali karakteristik, minat, dan tingkat perkembangan masing-masing anak, kemudian mengadaptasi kegiatan, metode, dan pendekatan belajar secara fleksibel. Guru tidak menyamaratakan perlakuan, tetapi memberikan variasi stimulasi, pendampingan, serta tingkat kesulitan yang sesuai, sehingga setiap anak dapat berkembang optimal sesuai potensinya. G-1 Berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Penguasaan Materi Pembelajaran PAUD a. Apakah RPPH/RPPM sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka/K13 PAUD?	KS-1 Ya sudah sesuai dan tetap digunakan pada PAUD. KS-2 Sudah KS- Sudah selesai PS Secara umum, RPPM dan RPPH dikatakan sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka/K13 PAUD apabila disusun mengacu pada capaian perkembangan anak, memuat tujuan yang jelas, kegiatan yang kontekstual dan berbasis bermain, serta fleksibel menyesuaikan kebutuhan dan minat anak. Selain itu, keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian juga harus tampak, sehingga

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Rapor Satuan Pendidikan di TK IT Cendekia Muslim



Dokumentasi Penelitian Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Rapor Satuan Pendidikan di Korwil Kecamatan Kesugihan



Lampiran 5

**Dokumentasi Penelitian Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah
Dalam Meningkatkan Rapor Satuan Pendidikan di TK Nurul Iman**



**Dokumentasi Penelitian Manajemen Pendampingan Pengawas
Sekolah Dalam Meningkatkan Rapor Satuan Pendidikan di
TK Yaa Bakii 4 Diponegoro**





UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 419/21/SP/KMH/WDI/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Korwil, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru TK Ya Bakii 4

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama : Diyah Kusumaningrum
NIM : 2125250095
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis : PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
(Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **TK Ya Bakii 4**, di **Jl. Masjid Jeruk Kuwik, Slarang, Kec. Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

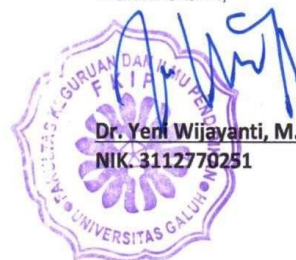
Tanggal Mulai : Desember 2025
Tanggal Berakhir : Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 30 Maret 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 419/21/SP/KMH/WDI/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Korwil, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru TK Nurun Iman
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama : Diyah Kusumaningrum
NIM : 2125250095
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis : PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
(Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK Cendekia Muslim, dan TK Nurul Iman
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di TK Nurun Iman, di Jl. Seribu RT 01 Rw 04 Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

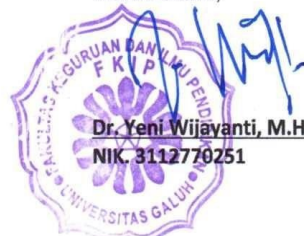
Tanggal Mulai : Desember 2025
Tanggal Berakhir : Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 30 Maret 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor; 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : **Diyah Kusumaningrum**
- NPM : **2125250095**
- Judul Tesis : **PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK (Studi kasus di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)**
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : **Dr. Lilis Kholisoh N, M.Pd.**
- Pembimbing II : **Dr. H. Abdul Rohman, M.Pd.**
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Dekan,



Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457



TK YA BAKII 4 (DIPONEGORO)

TERAKREDITASI - A

ALAMAT : JL. MASJID JERUK KUWIK RT. 04 RW. 02
DESA SLARANG KEC. KESUGIHAN KAB. CILACAP

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/04/TK-D/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Ya Bakii 4 (Diponegoro), Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIYAH KUSUMANINGRUM
NIM : 2125250095
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Tesis) dengan judul :

PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
(Studi Kasus di TK Ya Bakii 4 (Diponegoro), TK IT Cendekia Muslim dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah), terhitung mulai tanggal 25 Februari 2026 sampai 30 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Cilacap, 2 Juni 2026
Kepala TK Ya Bakii 4 (Diponegoro)

NIKMAH LAILI, S.Pd.



Scanned with
TapScanner



Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

Cendikia Muslim

Jl. Sunan Kalijaga No. 01 RT.06/06 Desa Kuripan Kec. Kesugihan Kab. Cilacap
email : tkcendikiamuslim@gmail.com Telp. 085870993979

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/003/TKIT/CM/VII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK IT Cendekia Muslim, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIYAH KUSUMANINGRUM
NIM : 2125250095
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis
Program Studi : Magister Administrasi
Pendidikan Konsentrasi : Administrasi Sistem
Pendidikan

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Tesis) dengan judul :

PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK

(Studi Kasus di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim dan TK Nurul Iman Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah), terhitung mulai tanggal 25 Februari 2026 sampai 30 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 2 Juni 2026

Kepala TK IT Cendekia Muslim



NUR CHASANA, S.Pd



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL
ISLAMIYYAH
(Ya BAKII)

TK NURUL IMAN
KURIPAN KIDUL - KESUGIHAN - CILACAP

Alamat : Jl. Seribu RT 01 RW 04 Desa Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/TKNI/VII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Nurul Iman, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIYAH KUSUMANINGRUM
NIM : 2125250095
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis
Program Studi : Magister Administrasi
Pendidikan Konsentrasi : Administrasi Sistem
Pendidikan

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Tesis) dengan judul :

PENDAMPINGAN INTENSIF PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK

(Studi Kasus di TK Ya Bakii 4, TK IT Cendekia Muslim dan TK Nurul Iman
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah), terhitung mulai
tanggal 25 Februari 2026 sampai 30 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 2 Juni 2026
Kepala TK Nurul Iman



NURKHAYATI,S.Sos.I.,M.Pd

FORMULIR DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

IDENTITAS DIRI

Nama : DIYAH KUSUMANINGRUM, S.Pd.SD

Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 23 Maret

1987 Jenis Kelamin : Perempuan

Status Perkawinan : Belum Kawin

Agama : Islam

Institusi Tempat Bekerja : Koordinator Wilayah Kecamatan

Kesugihan Jabatan : Pengawas TK

Status Pekerjaan : ☐ pegawai tetap ☐ pegawai honorer
☒ pegawai negeri sipil ☐ lainnya.....

Alamat Tempat Bekerja : Jl. Raya Serayu No 26, Platar, Kesugihan, Cilacap

Telp./Faks. : -

Alamat Rumah : Perum Sidanegara Indah Blok 17 No 653 Cilacap

Telp./HP : 082132394490

Alamat e-mail : diyahkusumaningrum01@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Nama Sekolah ¹	Tahun Lulus	Jurusan/ Program Studi
1	SDN 3 Kutowinangun	1999	Sekolah Dasar
2	SLTP Negeri 1 Kutowinangun	2002	Sekolah Menengah Pertama
3	SMK Telekomunikasi Sandhy Putra	2005	Teknik Telekomunikasi
4	Universitas Sebelas Maret	2009	D2 PGSD Guru Kelas
5	Universitas Terbuka	2013	S1 PGSD Guru Kelas

¹ Hanya diisi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi Penghargaan
2022	Lencana Pancawarsa II	Kwartir Nasional

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2023-2024	Perpustakaan SDN Sidanegara 01	Kepala
2024-2025	Perpustakaan SDN Sidanegara 01	Kepala
2020-2025	Ranting PGRI Sidanegara Timur	Sekretaris
2021-2025	Kelompok Kerja Guru Cilacap Tengah	Koordinator Gugus
2023-2024	Komunitas Belajar SDN Sidanegara 01	Ketua
2024-2025	Komunitas Belajar SDN Sidanegara 01	Ketua
2021-2025	Kelompok Kerja Guru Kecamatan	Koordinator Gugus
2023-2024	Tim Pelaksana Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan Tim Pengembang Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Koordinator PKB
2024-2025	Tim Pelaksana Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan Tim Pengembang Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Koordinator PKB
2023-2028	Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak SDN Sidanegara 01	Sekretaris
2022-2027	Komunitas Belajar Wardah Inspiring Teacher (RB WIT)	Wakil Koordinator Umum

DAFTAR RIWAYAT PEKERJAAN/PENGALAMAN KERJA

Pada bagian ini, diisi dengan pengalaman kerja yang anda miliki yang relevan dengan mata kuliah yang akan dinilai. Tulislah data pengalaman kerja saudara dimulai dari urutan paling akhir (terkini).

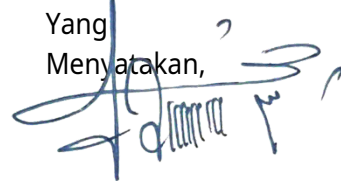
No	Nama dan Alamat Institusi/Perusahaan	Periode Bekerja (Tgl/bln/th)	Posisi/ jabatan ₂	Uraian Tugas utama pada posisi pekerjaan tersebut
1	SDN Sidanegara 01	2010-2025	Guru	Membimbing, mengarahkan, serta melaksanakan pembelajaran di kelas dengan objek peserta didik
2	Dinas P dan K Kab Cilacap	2025 - sekarang	Pengawas TK	Mendampingi satuan pendidikan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*) ini adalah sepenuhnya benar dan saya bertanggung-jawab atas seluruh data dalam formulir ini dan apabila dikemudian hari ternyata informasi yang saya sampaikan tersebut adalah tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Cilacap, ... Juli 2026

Yang

Menyatakan,



Diyah Kusumaningrum, S.Pd.SD

NIM. 2125250095

²Apabila berpindah posisi/jabatan dalam pengalaman pekerjaan tersebut maka posisi/jabatan tersebut harus dituliskan dalam tabel meskipun perubahan posisi/jabatan tersebut masih dalam perusahaan yang sama